Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29674-29687

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Anaiwoi

Nanang Arjun Amirsa[1], Niar Astaginy[2], Agus Zul Bay[3]
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Corresponding Author: Nanang Arjun amirsa, e-mail: nanangarjunamirsa@gmail.com

Published: Otober, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro (2) Pengaruh Litearsi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro. (3) Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro. (4) Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro. (5) Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku usaha Mikro di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 89 orang. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, dengan nilai signifikansi 0,005 (<0,05) dan koefisien positif 0,493. (2) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan koefisien positif 0,519. (3) Efikasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, dengan nilai signifikansi 0,125 (> 0,05) meskipun koefisien regresinya positif (0,163). (4) Locus of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi. Nilai signifikansi sebesar 0,897 (> 0,05) dan koefisien regresi negatif -0,014. (5) variabel Pendapatan, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Locus of Control secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 24,004 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05).

Keywords: Persepsi Kemudahan, Iklan, Kepercayaan Konsumen dan Minat Beli.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan bagian penting dari sektor UMKM yang berperan strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Usaha mikro, dengan modal kecil dan fleksibilitas tinggi, tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, dan produksi skala kecil yang biasanya dijalankan oleh individu atau keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha dengan aset maksimal Rp50 juta, omzet maksimal Rp300 juta per tahun, dan tenaga kerja kurang dari 4 orang (BPS). Pada tahun 2022, UMKM mendominasi ekonomi Indonesia dengan menyumbang hampir 62% dari PDB dan menyerap 97% tenaga kerja. Terdapat sekitar 64 juta unit usaha mikro di Indonesia yang turut membantu menurunkan tingkat kemiskinan..

Di Kabupaten Kolaka, jumlah usaha mikro meningkat dari 11.305 pada 2021 menjadi 13.200 pada 2022, menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar. Namun, pelaku usaha di daerah ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan dan pengelolaan arus

kas yang belum teratur. Hal ini berpengaruh negatif pada kelangsungan usaha dan kesejahteraan pengusaha mikro.

Perilaku keuangan menjadi aspek krusial dalam pengelolaan ekonomi, terutama bagi UMKM yang menjadi tumpuan perekonomian Indonesia. Perilaku ini mencakup bagaimana individu mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang (Prasetyo dan Andini, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik mendukung kelangsungan usaha dan pertumbuhan ekonomi daerah (Ridwan et al., 2023). Tanpa pengelolaan yang tepat, pelaku usaha berisiko menghadapi masalah keuangan yang serius.

Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang baik, yaitu semakin tinggi pendapatan, maka pengelolaan keuangan akan semakin baik (Fadilah dan Purnamawati, 2023; Hanum, 2017). Selain pendapatan, untuk dapat melihat Perilaku Keuangan seseorang dan pelaku usaha mikro dapat pula dilihat melalui literasi keuangan. Banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang sehat (Iriansyah et al., 2023).Namun, ada pula penelitian yang menemukan bahwa meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, perilaku keuangannya masih belum mencerminkan pengelolaan keuangan yang bijaksana (Hardiansyah et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya research gap, yaitu tidak selalu terdapat korelasi langsung antara Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan, apalagi jika variabel lain seperti faktor psikologis, situasi ekonomi, atau kebiasaan sosial turut memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah efikasi keuangan. Penelitian Fadilah dan Purnamawati (2023) menunjukkan bahwa efikasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata pesisir Madura. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan praktis dan tekanan ekonomi yang membatasi penerapan rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan.Sebaliknya, Rosalinda (2022) menemukan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kuok.Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh efikasi keuangan terhadap perilaku keuangan bergantung pada konteks usaha dan kondisi sosial ekonomi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya secara lebih mendalam.

Menurut Perry dan Morris (2005), Locus of Control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Mereka menyatakan bahwa individu yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan keuangan mereka akan lebih aktif dalam merencanakan keuangan mereka, menabung, dan menghindari utang yang tidak perlu. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Lim et al. (2003) yang menemukan bahwa LoCinternal memiliki korelasi positif dengan perilaku keuangan yang sehat, seperti penganggaran dan menabung secara teratur.

Penelitian ini berfokus di Kelurahan Anawoi, Kecamatan Tanggatada, Kabupaten Kolaka, yang memiliki jumlah usaha mikro terbanyak dengan 114 pelaku usaha. Usaha mikro di wilayah ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung perekonomian lokal. Berikut adalah data mengenai sarana perdagangan di Kecamatan Tanggatada.

Tabel 1. Jumlah sarana perdagangan Kel.Anaiwoitahun 2021-2023

Jenis Usaha	Tahun		
	2021	2022	2023
Mini Market	1	2	4
Toko/Warung Kelontong	28	39	95
Lainnya	7	10	15

Sumber : *BPS Kab. Kolaka. Tanggetada dalam angka 2021-2023*

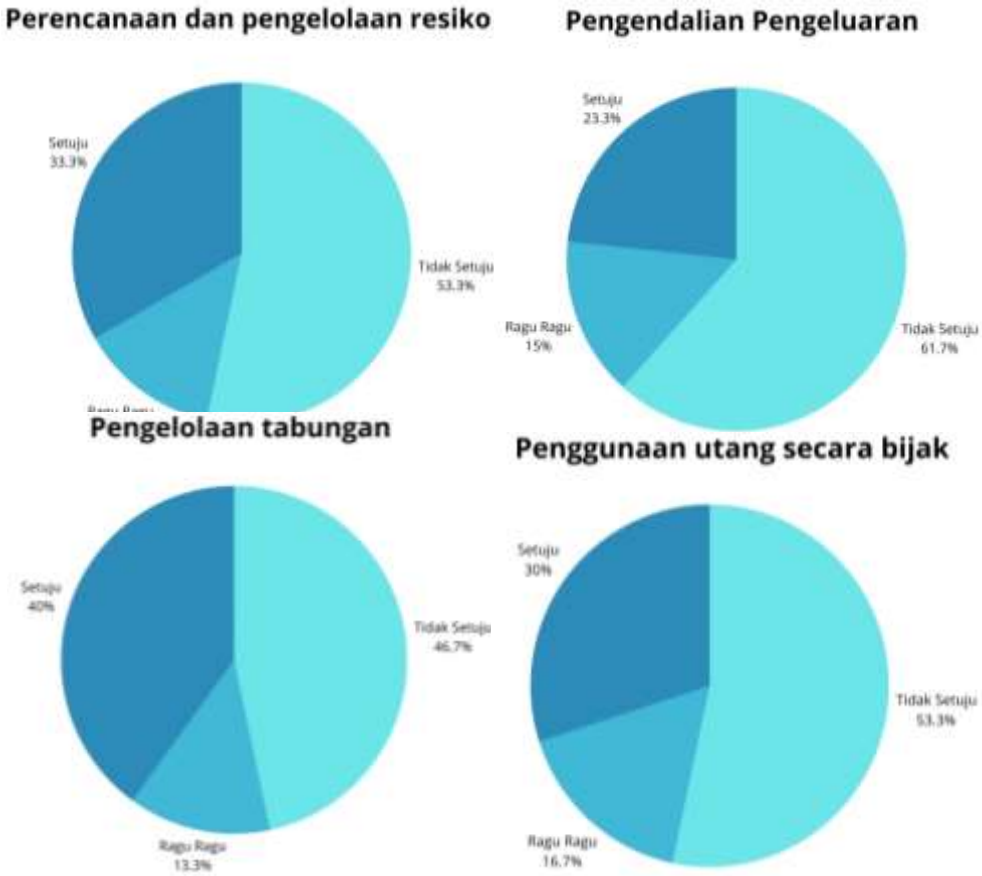
Tabel 2. Data jumlah sarana perdagangan menurut jenis dan desa/kelurahan Kecamatan Tanggetada tahun 2023

Desa/Kelurahan	Mini Market	Toko/warung kelontong	Lainnya
001 Tondowolio	0	28	0
002 Popalia	4	12	0
003 Anaiwoi	4	95	15
004 Tanggetada	0	16	5
005 Petudua	0	0	0
006 Rahanggada	0	12	1
007 Pewisoa Jaya	0	7	0
008 Lalonggolosua	0	18	4
009 Lamedai	0	22	5
010 Palewai	1	20	6
011 Oneeha	0	17	0
012 Puundaipa	0	4	0
013 Lamoiko	0	11	0
014 Tinggo	0	16	0

Sumber : *BPS Kab. Kolaka. Tanggetada dalam angka 2023*

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah usaha mikro di Kecamatan Tanggetada mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Contohnya, usaha toko atau warung kelontong bertambah dari 155 unit pada 2021 menjadi 221 unit di 2022, dan mencapai 278 unit pada 2023. Ini menunjukkan bahwa usaha kelontong di wilayah tersebut terus berkembang.

Dari hasil pengamatan di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, pelaku usaha sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan. Banyak dari mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan yang baik. Mereka sering tidak menyadari pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan kas yang tepat, sehingga laporan keuangan mereka kurang rapi dan terperinci. Selain itu, pelaku usaha juga kerap mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga pendapatan usaha sering dipakai untuk kebutuhan pribadi. Banyak pula yang tidak merencanakan keuangan jangka panjang maupun melakukan investasi. Berikut ini adalah data awal hasil observasi melalui kuesioner sederhana yang disebarkan kepada pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi.



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 1. Diagram Hasil Obsevasi Awal

Survei terhadap 30 pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi mengungkap beberapa masalah penting terkait pengelolaan keuangan. Pertama, 61,7% responden kurang mampu mengontrol pengeluaran dan mencampur keuangan pribadi dengan usaha, sehingga pendapatan usaha sering dipakai untuk kebutuhan pribadi dan menghambat pengembangan bisnis. Kedua, lebih dari setengah responden (53,3%) tidak melakukan perencanaan anggaran maupun menyiapkan dana darurat, sehingga usaha mereka rentan terhadap risiko ekonomi seperti kenaikan biaya atau penurunan permintaan. Ketiga, 53,3% pelaku usaha menggunakan utang secara tidak tepat, yang berpotensi menjebak mereka dalam siklus utang yang tidak produktif. Keempat, hampir setengah responden (46,7%) belum disiplin menabung secara rutin untuk pengembangan usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro belum menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, yang juga mencerminkan rendahnya literasi keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang baik penting untuk mengatur arus kas, memisahkan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan jangka panjang demi keberlanjutan usaha. Sebaliknya, pengabaian pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kesulitan operasional bahkan kegagalan usaha.

Perilaku keuangan di Kelurahan Anaiwoi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pendapatan, literasi keuangan, efikasi keuangan (keyakinan diri dalam mengelola keuangan), dan locus of control (keyakinan terhadap kontrol diri atas hasil keuangan). Pendapatan yang terbatas menyulitkan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan dan perencanaan usaha. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada lemahnya pencatatan dan perencanaan, sementara efikasi keuangan yang rendah membuat mereka kurang percaya diri mengelola keuangan. Selain itu, locus of control eksternal membuat sebagian pelaku usaha merasa hasil keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor luar daripada usaha mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendapatan, literasi keuangan, efikasi keuangan, dan locus of control memengaruhi perilaku pengelolaan

keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Anaiwoi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik melalui instrumen seperti kuesioner (Bungin, 2015). Analisisnya bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Fokus penelitian adalah untuk melihat pengaruh pendapatan, literasi keuangan, efikasi keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Anaiwoi dari November 2024 hingga Oktober 2025. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, baik data asli maupun data kualitatif yang diubah menjadi angka (scoring) sehingga dapat dianalisis secara statistik (Hardani et al., 2020).

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Populasi adalah seluruh pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, yaitu kelompok yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2021). Sampel diambil menggunakan teknik random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil sebanyak 89 orang.

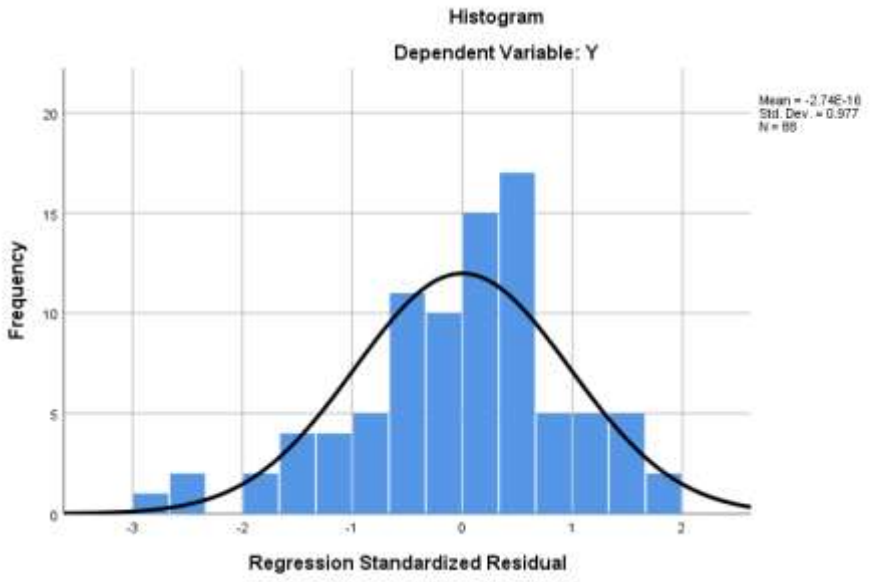
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi normal atau mendekati normal.Analisis grafis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis seperti histogram, Plot Probabilitas Normal (P-Plot), dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, seperti yang terlihat pada gambar. Dalam penelitian ini, data responden diuji beberapa kali hingga data terdistribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini



Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 histogram menunjukan bahwa garis yang ada pada histogram tersebut sudah dikatakan normal.Hal ini menunjukan bahwa garis yang ada pada histogram tersebut

berada ditengah-tengah atau membentuk suatu pola tertentu dan hampir mendekati, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.Artinya residual pada grafik terdistribusi secara normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, data residual tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini..

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04024398
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.056
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102[c]

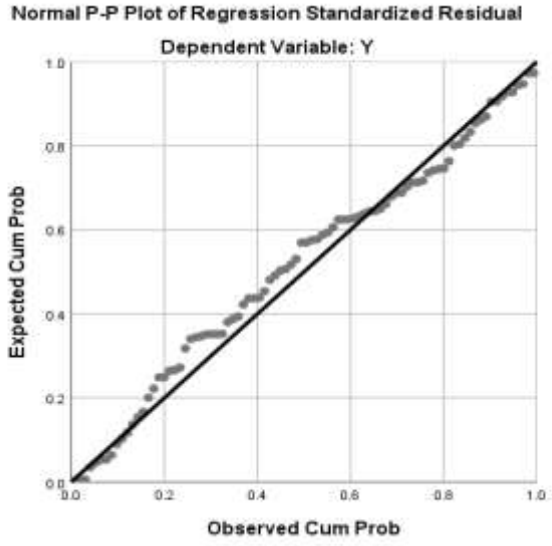
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, nilai signifikansinya adalah 0.102, yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Lebih lanjut, plot P-P juga digunakan sebagai visualisasi untuk memeriksa normalitas.Jika titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal, data dianggap terdistribusi normal. Plot P-P dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3. di bawah ini



Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Gambar 3. Grafik P-P Plot

Berdasarkan Gambar 3, plot P-P menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik mengikuti pola garis diagonal, sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam penelitian ini diuji menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF <10 dan nilai Tolerance >0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF ≥10 atau nilai Tolerance ≤0,1, maka terdapat multikolinearitas (Gujarati dan Porter, 2009). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.616	1.623
	X2	.517	1.933
	X3	.469	2.132
	X4	.496	2.017

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5. hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Pendapatan (X1)

Untuk variabel Pendapatan, nilai VIF adalah 1.623, yang kurang dari 10. Nilai Toleransi adalah 0.616, yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel Pendapatan.

b. Literasi Keuangan (X2)

Untuk variabel Literasi Keuangan, nilai VIF yang diperoleh adalah 1.933, yang kurang dari 10. Selanjutnya, nilai Toleransi adalah 0.517, yang lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, variabel Literasi Keuangan dapat dinyatakan bebas multikolinearitas.

c. Efikasi Keuangan (X3)

Untuk variabel Efikasi Keuangan, nilai VIF adalah 2.132, yang kurang dari 10. Nilai Toleransi adalah 0.469, yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel keragaman produk.

d. Locus of Control (X4)

Untuk variabel Locus of Control, nilai VIF adalah 2.017, yang kurang dari 10. Nilai Toleransi adalah 0.496, yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel keragaman produk.

Uji Heteroskedastistas

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6. di bawah ini

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.404
	X1	.005
	X2	.000
	X3	.255

X4	.897

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pendapatan (X1)

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pendapatan adalah 0,05 yang menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada variabel ini.

b. Literasi Keuangan (X2)

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Literai Keuanga adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada variabel ini.

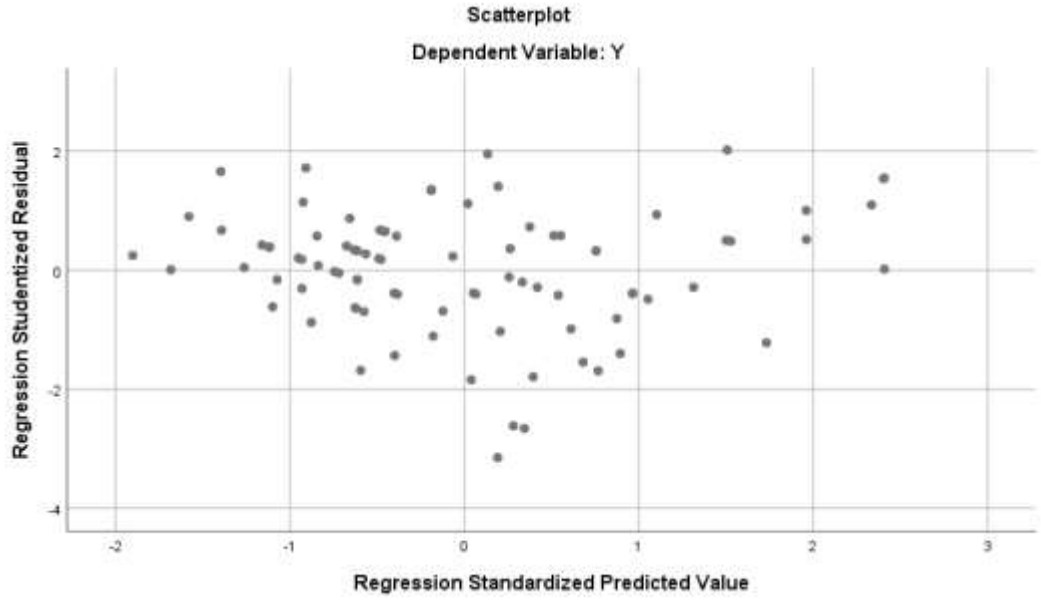
c. Efikasi Keuangan (X3)

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel keragaman produk adalah 0,255 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ini.

d. Locus of Control (X4)

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Locus of Control adalah 0,897 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ini.

Selain nilai signifikansi, pola sebar antara residual dan nilai prediksi juga dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas.Jika data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, data tersebut dianggap bebas dari heteroskedastisitas.Grafik scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4. di bawah.



Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4, grafik scatterplot menunjukkan bahwa pola-pola dalam grafik terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, data dianggap bebas dari heteroskedastisitas dan dapat diuji lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dalam penelitian yakni Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), Efikasi Keuangan (X3), dan Locus of Control (X4) dengan variabel dependen Perilaku Keuangan (Y) dengan menggunakan persamaan linear berganda. Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.998	1.191		.838	.404
	X1	.493	.171	.274	2.881	.005
	X2	.519	.117	.460	4.424	.000
	X3	.163	.143	.125	1.145	.255
	X4	-.014	.110	-.014	-.129	.897

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan persamaaan pada hasil regresi dalam Tabel 4.12, makadiperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 0,998+ 0,493X1 + 0,519X2 + 0,163X3 – 0,014X4 + e

Perilaku Keuangan = 0,998 (nilai konstanta) + 0,493 (Pendapatan) + 0,519 (Literasi Keuangan) + 0,163 (Efikasi Keuangan) – 0,014 (Locus of Control) + e (eror).

Pembahasan

Pendapatan Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, dengan nilai signifikansi 0,005 (<0,05) dan koefisien positif 0,493. Ini berarti semakin tinggi pendapatan, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, seperti perencanaan, pengelolaan pengeluaran, dan investasi kembali.

Temuan ini sejalan dengan teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa pendapatan penting untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan keamanan, sehingga memungkinkan individu fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pendapatan yang memadai menjadi dasar untuk perilaku keuangan lanjutan seperti menabung dan berinvestasi. Studi Herawati et al. (2018) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pendapatan tinggi terkait dengan peningkatan tabungan dan investasi, serta pola konsumsi yang lebih terkendali.

Pendapatan yang memadai membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan ruang untuk menyisihkan dana masa depan serta mengelola pengeluaran dengan baik. Alokasi pendapatan yang terencana juga mencerminkan kesadaran dalam mengelola utang dan merencanakan risiko keuangan secara bijaksana.

Kesimpulannya, pendapatan yang cukup dan pengelolaan yang terencana sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat bagi pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi.

Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, dengan nilai

signifikansi 0,000 (<0,05) dan koefisien positif 0,519. Ini berarti semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik perilaku keuangan mereka.

Financial Literacy Theory (Lusardi & Mitchell, 2014) menurut teori ini, Literasi Keuangan yang baik akan meningkatkan pemahaman individu tentang produk keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan mendorong kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional dan terinformasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada perilaku keuangan. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari pengetahuan (literasi), sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Semakin tinggi literasi, semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga memudahkan individu untuk mengembangkan Perilaku Keuangan yang terencana dan terarah. Herawati et al. (2018) menemukan bahwa literasi tinggi mendorong perencanaan keuangan dan manajemen arus kas yang lebih baik.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar seperti manfaat menabung dan risiko utang, sikap positif terhadap pengelolaan uang, serta kepercayaan pada lembaga keuangan yang memudahkan akses layanan keuangan formal. Keterampilan teknis seperti penganggaran dan pencatatan juga penting untuk menjaga manajemen keuangan dan perencanaan risiko.

Secara keseluruhan, literasi keuangan termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan memegang peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan produktif bagi pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi.

Efikasi Keuangan Berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Efikasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi, dengan nilai signifikansi 0,125 (> 0,05) meskipun koefisien regresinya positif (0,163). Ini berarti meskipun ada kecenderungan hubungan positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Kemungkinan, faktor seperti pendapatan dan literasi keuangan lebih dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan.

Menurut *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1997), keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi) tidak cukup tanpa dukungan lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan praktis. Artinya, meskipun seseorang merasa mampu, jika tidak dibarengi tindakan nyata dan kondisi yang mendukung, maka hasilnya tidak maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Purwidianti & Tubastuvi (2021) menemukan bahwa efikasi keuangan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM, terutama karena rendahnya pengalaman dan akses informasi.

Beberapa penyebab tidak signifikannya pengaruh efikasi keuangan di Anaiwoi antara lain: 1. Keyakinan tanpa tindakan nyata, seperti tidak mencatat keuangan meski merasa mampu. 2. Kurangnya keterampilan teknis, seperti menyusun laporan keuangan atau membuat anggaran. 3. Faktor eksternal seperti keterbatasan modal atau akses ke lembaga keuangan. 4. Overestimasi kemampuan diri, di mana pelaku usaha merasa percaya diri, namun tidak didukung oleh kompetensi nyata.

Dengan demikian, meskipun efikasi keuangan penting, dampaknya terhadap perilaku keuangan tidak signifikan tanpa dukungan literasi, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung. Peningkatan efikasi keuangan harus dibarengi dengan keterampilan finansial praktis agar dapat mendorong perubahan perilaku yang nyata.

***Locus of Control* tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi. Nilai signifikansi sebesar 0,897 (> 0,05) dan koefisien regresi negatif -0,014 menunjukkan bahwa meskipun ada keyakinan akan kontrol atas keputusan keuangan, hal itu tidak berkontribusi nyata pada perilaku keuangan yang sehat.

Secara teori, Locus of Control internal berarti seseorang merasa memiliki kendali atas nasib keuangannya. Namun, seperti dijelaskan dalam *Theory of Reasoned Action* (Ajzen & Fishbein, 1980), keyakinan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku perlu adanya niat dan tindakan nyata. Dalam konteks ini, banyak pelaku usaha merasa bertanggung jawab atas keuangannya, tetapi tidak melakukan pencatatan, penganggaran, atau pengendalian pengeluaran.

Koefisien negatif bisa mencerminkan keyakinan berlebih merasa mampu mengelola keuangan tanpa perlu bantuan, padahal mereka tidak menjalankan praktik keuangan yang benar. Penelitian Putri & Pamungkas (2019) juga menemukan bahwa *Locus of Control* tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM, karena keyakinan internal belum diterjemahkan menjadi tindakan konkret.

Beberapa indikator *Locus of Control* seperti percaya diri, tanggung jawab, dan kerja keras tidak otomatis menghasilkan tindakan keuangan positif, karena dipengaruhi keterbatasan modal, tekanan sosial, dan ketergantungan pada pendapatan harian. Selain itu, banyak pelaku usaha memaknai tanggung jawab hanya sebagai kerja keras, tanpa mengaitkannya dengan aspek teknis seperti pencatatan dan perencanaan keuangan.

Kesimpulannya, meskipun *Locus of Control* merupakan aspek psikologis penting, pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Anaiwoi tidak signifikan. Dibutuhkan dukungan keterampilan, akses finansial, dan edukasi agar keyakinan tersebut bisa diterapkan dalam perilaku keuangan yang nyata dan terarah.

Pendapatan, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Locus of Control Berpengaruh Posiif dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Pendapatan, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Locus of Control secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pelaku usaha mikro di Kelurahan Anaiwoi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 24,004 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05).

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi beberapa variabel yang saling berinteraksi. Pendapatan memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Guiso et al., 2008). Literasi Keuangan berperan penting dalam kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Efikasi Keuangan, meski secara parsial tidak signifikan, tetap memberikan dukungan psikologis dalam pengambilan keputusan (Bandura, 1997). *Locus of Control*, meskipun tidak berpengaruh signifikan secara individu, tetap mencerminkan persepsi individu terhadap kendali atas keuangannya (Rotter, 1966), namun pengaruhnya bisa terhalang oleh faktor eksternal (Sari & Hidayat, 2020). Secara keseluruhan, pengaruh simultan dari keempat variabel ini penting untuk dipertimbangkan dalam memahami perilaku keuangan usaha mikro, terutama dalam konteks ekonomi dan sosial seperti di Kelurahan Anaiwoi.

KESIMPULAN

Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik pengelolaan keuangan usaha mikro. Literasi Keuangan juga memiliki pengaruh signifikan dan positif. Pemahaman keuangan mendorong perilaku seperti mencatat keuangan, menyusun anggaran, dan menabung. Efikasi Keuangan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Keyakinan diri saja tidak cukup tanpa pengetahuan dan pengalaman finansial. *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, karena faktor eksternal seperti tekanan ekonomi lebih dominan. Secara simultan, keempat variabel (pendapatan, literasi, efikasi, dan *Locus of Control*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, menandakan adanya interaksi kompleks antara aspek ekonomi, psikologis, dan sosial.

1. Tingkatkan Pendapatan Wirausaha Mikro. Melalui pelatihan usaha, pengembangan jaringan, dan akses pembiayaan agar mereka memiliki sumber daya untuk mengelola keuangan dengan baik. 2. Perkuat Literasi Keuangan Berkelanjutan. Adakan pelatihan praktis tentang

pencatatan, anggaran, dan produk keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha. 3. Bangun Efikasi Keuangan Melalui Pendampingan. Program mentoring dan motivasi diperlukan untuk membangun kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara efektif. 4. Gunakan Pendekatan Holistik. Libatkan berbagai pihak (pemerintah, lembaga keuangan, akademisi) dalam upaya terpadu yang memperhatikan aspek ekonomi, edukasi, psikologi, dan sosial. 5. Lanjutkan Penelitian dengan Variabel Tambahan Seperti akses keuangan, dukungan sosial, sikap terhadap risiko, serta gunakan metode kualitatif atau campuran untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

A, S., & H, n. (2020). manajemen keuangan bagi umkm: teori dan praktik. Bandung: Alfabeta.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Anita, S. Y., Febrianti, Setiawati, P. C., susanto, T. i., Munisu, M., & Indriyanti, L. (2022). Manajemen keuangan lanjutan. Penerbit NEM.

Artha, L. w., prapanca, d., & sriyono. (2024). pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, locus of control dan efikasi diri terhadap perilaku keuangan generasi Z di siduarjo. journal of ecconomic bisnis and accounting.

Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). Pengaruh financial literacy, locus of control, dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7(3), 274–284.

Astaginy, N. (2023). Buku Ajar Manajemen Keuangan. PT Literasi Nusantara Abadi.

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study.

Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 10(2).

Bay, A. Z., Astagniny, N., Pracita, S., Fetni, F., & Adi, Q. F. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dalam rangka peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM Desa Tirawuta. Jurnal pengabdian masyarakat nusantara.

Bay, A. Z., Afrianty, I., & Kumalasari, F. (2023). Determinan Financial Behaviour Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Di Kabupaten Kolaka. Journal Publicuho, 6(4), 1549-1559.

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W\.H. Freeman

Bramastuti, N. (2009). Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwiraswasta siswa smk bakti oetama gondangrejo karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Bungin, B. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif:komunikasi, ekonomi, dan kebijaka publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning, 2, 43–59.

Fadilah, N., & purnamawati. (2023). perilaku manajemen keuangn pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura: Pendapatan, literasi keuangan dan efikasi keuangan. jurnal ilmu-ilmu ekonomi.

Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.

Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa universitas samudra di kota Langsa. Jurnal Samudra ekonomika.

Hardani, H., Sukmana, D. J., & Fardani, R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hardiansyah, M., Kumalasari, F., & Astaghiny, N. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka. journal of management and social sciences.

Hartini, t., Astaginy, N., & jayanto, I. (2022). An Examination of the moderation role of the thrid party funds growth in the relationship betwen credit risk, financial peformance, and capital adequacy. Jurnal ekonomi.

Heck, Ramona K. Z. (1999). Trent Elizabeth The Prevalence of Family Business From a Household Sampel. Fam Bus .Rev,12, 209- 224.

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 2(2), 115-128.

Hisa, Y. L., Astaginy, N., & Kumalasari, F. (2025). Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Kip-Kuliah: Ditinjau Dari Pengetahuan, Sikap, Dan Locus Of Control. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 8520-8530.

Iriansyah, P., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2023). Peengaruh lierasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen.

Ismanto Ismanto, N. A. (2023). Pengaruh Locus Of Control (LOC) Dan Terhadap Kinerja Pegawai (Study Pada Inspektorat Kabupaten Kolaka) : (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Kolaka). Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan manajemen, 125-134.

Keuangan. O. J. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025.

Khaerih, U., Kartomo, & Astaginy, N. (2024). Pengaruh financial knowledge and financial literacy terhadap financial behavior pada ibu rumah tangga di desa toari bombana. Prosiding Seminar Nasional pembangunan ekonomi dan berkelanjutan dan riset ilmu sosial.

Lim, H., Heckman, S., Letkiewicz, J., & Montalto, C. P. (2003). Financial Stress, Self-Efficacy, and Financial Behavior Among College Students. Journal of Financial Counseling and Planning, 24(2), 50–62.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Marsyah, A., & Bay, A. Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Keuangan Mahasiswa. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1(2), 222-232

Nugroho. (2018). Literasi keuangan dan keberhasilan usaha mikro didaerah pedesaan. Jurnal ekonomi pembangunan.

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005).Who is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior.Journal of Consumer Affairs, 39(2), 299–313.

Prasetyo, A., & Andini, R. (2022). Analisis Perilaku Keuangan pada Masyarakat Ekonomi Menengah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 18(1), 45–56

Purwidianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. JDM (Jurnal Dinamika Manajemen), 10(1), 40-45.

Putri, M. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.

Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial self efficacy terhadap financial behavior. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 1(4), 926-935.

Ridwan, M., Lestari, F., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM. Jurnal Ekonomi Mikro dan UMKM, 9(3), 201–213.

Rosalinda, V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan dan efikasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuanan pelaku UMKM (Studi kasus pada pelaku usaha budidaya perikanan kecamatan kuok. universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 4(4), 279-284.

Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. Psychological Monographs: General and Applied, 80(1), 1–28.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sari, M. P. & Hidayat, D. R. (2021). Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematika Kajian Pustaka. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(1), 259-265.